

EKSISTENSI PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DI ERA DIGITAL

Sofiyatun Muniroh*, Maftuh

Universitas Kiai Abdullah Faqih

*Email: shofiatunmuniroh@gmail.com

Abstrak: Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan intelektualitas umat Islam di Indonesia. Di tengah akselerasi transformasi digital, pesantren dituntut untuk beradaptasi tanpa kehilangan identitas keislaman dan tradisi keilmuannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan Islam kontemporer di era digital serta mengidentifikasi strategi adaptif yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap artikel jurnal dengan literatur relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren mampu mempertahankan eksistensinya melalui integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, inovasi kurikulum, serta penguatan literasi digital santri. Namun demikian, tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kesenjangan kompetensi digital tenaga pendidik, dan resistensi kultural masih menjadi hambatan signifikan. Oleh karena itu, diperlukan model transformasi pendidikan pesantren berbasis nilai (value-based digital transformation) agar tetap relevan dan kompetitif di era global.

Kata kunci: *Pondok Pesantren, Pendidikan Islam Kontemporer, Transformasi Digital, Inovasi Pendidikan*

Abstract: *Pondok pesantren, as traditional Islamic educational institutions, play a strategic role in shaping the character and intellectual development of Muslims in Indonesia. Amidst the accelerating pace of digital transformation, these schools are required to adapt without losing their Islamic identity and scholarly traditions. This study aims to analyse the role of Islamic boarding schools in developing contemporary Islamic education in the digital age and to identify the adaptive strategies employed. This study adopts a qualitative approach using a literature review of journal articles and relevant literature. The findings indicate that Islamic boarding schools are able to maintain their relevance through the integration of digital technology into teaching, curriculum innovation, and the enhancement of students' digital literacy. However, challenges such as limited infrastructure, a digital skills gap among teaching staff, and cultural resistance remain significant obstacles. Therefore, a value-based digital transformation model for Islamic boarding school education is required to ensure they remain relevant and competitive in the global era.*

Keywords: *Pondok Pesantren, Contemporary Islamic Education, Digital Transformation, Educational Innovation*

Submitted: 15/05/2026

Accepted: 31/08/2026

Published: 31/08/2026

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki akar historis kuat dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan berbasis tradisi, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan moralitas santri. Karakteristik utama pesantren terlihat pada pengajaran kitab klasik (*kitab kuning*), hubungan kultural antara kiai dan santri yang bersifat paternalistik, serta penanaman nilai-nilai akhlak sebagai orientasi utama pendidikan Islam. Dalam perkembangannya, pesantren telah menjadi bagian penting dari



sistem pendidikan nasional karena mampu mempertahankan identitas keislaman sekaligus beradaptasi dengan perubahan sosial masyarakat.(Azra 2019)

Memasuki era digital, sistem pendidikan mengalami transformasi yang sangat signifikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan perubahan paradigma pendidikan dari pola pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dan berbasis teknologi digital. Digitalisasi pendidikan menghadirkan berbagai inovasi seperti *e-learning*, kelas virtual, perpustakaan digital, hingga penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran dan dakwah. Transformasi digital dalam pendidikan bukan hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan budaya belajar, pola interaksi, dan sistem pengelolaan pendidikan secara menyeluruh.(Selwyn 2021)

Dalam konteks tersebut, pondok pesantren menghadapi tantangan yang kompleks antara mempertahankan tradisi keilmuan Islam dan melakukan inovasi pendidikan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Di satu sisi, pesantren dituntut menjaga otentisitas nilai-nilai Islam dan tradisi intelektual klasik yang menjadi identitas utamanya. Namun di sisi lain, pesantren juga harus mampu merespons perkembangan teknologi digital sebagai bagian dari kebutuhan pendidikan kontemporer. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pesantren mulai melakukan transformasi melalui pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, administrasi pendidikan, dan pengembangan media dakwah digital. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi tanpa kehilangan identitas dasarnya sebagai lembaga pendidikan Islam.(Khusnadin, Anggaira, and Al'Asror 2025)

Selain itu, pendidikan Islam kontemporer menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai spiritual, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan adab dan kepribadian manusia secara utuh. Sementara itu, Azyumardi Azra menegaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam harus bersifat integratif, yaitu menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga pendidikan Islam mampu melahirkan generasi yang religius, intelektual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Meskipun demikian, transformasi digital di lingkungan pesantren belum berjalan secara merata. Berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, keterbatasan sumber daya manusia, serta resistensi terhadap perubahan masih menjadi tantangan utama dalam proses modernisasi pesantren. Oleh karena itu, kajian mengenai eksistensi pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan Islam kontemporer di era digital menjadi penting untuk dilakukan guna memahami strategi adaptasi, tantangan, serta relevansi pesantren dalam menghadapi dinamika pendidikan global saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *library research* (studi kepustakaan). Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal terindeks SINTA dan Scopus periode 2019–2025 serta buku akademik yang relevan dengan tema pendidikan Islam dan transformasi digital pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan kajian literatur sistematis. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk



menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan *cross-check* antar referensi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksistensi Pesantren di Era Digital

Pondok pesantren menunjukkan eksistensinya di era digital melalui kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan sistem pendidikan modern. Transformasi digital yang terjadi dalam dunia pendidikan tidak serta-merta menghilangkan identitas tradisional pesantren, melainkan memperkuat perannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang berbasis nilai dan moralitas. Pesantren tetap mempertahankan ciri khasnya, seperti pengajaran kitab kuning, pembinaan akhlak, serta hubungan erat antara kiai dan santri, namun pada saat yang sama mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan manajemen pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki fleksibilitas dan kemampuan adaptif dalam menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya. (Azra 2019)

Selain itu, perkembangan teknologi informasi telah mendorong pesantren untuk melakukan inovasi dalam berbagai aspek pendidikan. Beberapa pesantren mulai memanfaatkan platform digital, media sosial, dan aplikasi pembelajaran daring sebagai sarana pembelajaran dan dakwah. Transformasi tersebut menjadi bukti bahwa pesantren tidak mengalami kemunduran di tengah modernisasi, tetapi justru berkembang menjadi lembaga pendidikan yang lebih terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, eksistensi pesantren di era digital tidak hanya ditandai oleh keberlanjutan institusi, tetapi juga oleh kemampuannya mempertahankan relevansi sosial dan pendidikan di tengah masyarakat modern. (Selwyn 2021)

2. Peran Strategis Pesantren dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Dalam pendidikan Islam kontemporer, pesantren memiliki peran strategis sebagai lembaga yang mampu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Pesantren tidak lagi hanya berfokus pada kajian keagamaan tradisional, tetapi juga mulai mengembangkan pendidikan berbasis sains, teknologi, dan keterampilan abad ke-21. Integrasi tersebut bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu bersaing di era globalisasi dan revolusi digital. (Yasmadi 2002)

Selain integrasi keilmuan, pesantren juga berperan penting dalam pembentukan karakter (*character building*) santri. Pendidikan karakter di pesantren diwujudkan melalui pembiasaan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap guru. Nilai-nilai tersebut menjadi kekuatan utama pesantren dalam menghadapi tantangan degradasi moral di era modern. Di samping itu, pesantren memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai moderasi beragama guna menciptakan sikap toleran, inklusif, dan damai di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Perkembangan era digital juga mendorong pesantren untuk meningkatkan literasi digital santri. Literasi digital menjadi kebutuhan penting agar santri mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, produktif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, beberapa pesantren mulai memberikan pelatihan penggunaan teknologi, pengelolaan media digital, hingga pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dan dakwah Islam. (Sugito 2024)

3. Strategi Adaptasi Pesantren di Era Digital

Untuk mempertahankan eksistensinya, pesantren melakukan berbagai strategi adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah penggunaan *e-learning* dan *blended learning* dalam proses pembelajaran. Sistem ini memungkinkan santri memperoleh akses pembelajaran yang lebih fleksibel melalui kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis digital. Penggunaan teknologi pembelajaran juga membantu pesantren dalam memperluas akses pendidikan serta meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. (Selwyn 2021)

Selain itu, pesantren mulai melakukan digitalisasi kitab kuning dan sumber belajar keislaman lainnya. Digitalisasi tersebut bertujuan untuk mempermudah akses santri terhadap referensi keilmuan Islam sekaligus menjaga keberlanjutan tradisi intelektual pesantren di era modern. Strategi lainnya adalah penguatan kompetensi digital guru dan tenaga pendidik melalui pelatihan teknologi pendidikan dan pengembangan media pembelajaran digital. Upaya ini penting agar tenaga pendidik mampu mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya secara efektif dalam pembelajaran. (Khusnadin et al. 2025)

Pesantren juga menjalin kolaborasi dengan lembaga pendidikan modern, pemerintah, maupun institusi teknologi untuk mendukung proses transformasi digital. Kerja sama tersebut mencakup pengembangan kurikulum, pelatihan sumber daya manusia, hingga penyediaan fasilitas teknologi pendidikan. Melalui strategi adaptasi tersebut, pesantren mampu memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang responsif terhadap perubahan zaman. (Azra 2019)

4. Tantangan Transformasi Digital Pesantren

Meskipun pesantren menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik, proses transformasi digital masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang belum merata, keterbatasan perangkat digital, serta minimnya fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini menyebabkan tidak semua pesantren mampu menerapkan sistem digital secara optimal. (Selwyn 2021)

Selain faktor infrastruktur, kesenjangan literasi digital juga menjadi hambatan dalam proses transformasi pendidikan pesantren. Sebagian tenaga pendidik dan santri masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital sehingga proses adaptasi berjalan secara lambat. Tantangan lainnya adalah adanya resistensi budaya terhadap perubahan. Beberapa kalangan pesantren masih memandang teknologi digital sebagai ancaman terhadap tradisi dan nilai-nilai pesantren sehingga muncul sikap kehati-hatian bahkan penolakan terhadap modernisasi pendidikan.

Kurangnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia juga menjadi faktor penghambat transformasi digital. Tanpa adanya peningkatan kompetensi teknologi bagi tenaga pendidik, implementasi pembelajaran digital akan sulit berjalan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga pendidikan, untuk memperkuat kesiapan pesantren dalam menghadapi era digital. (Sugito 2024)

5. Analisis Kritis

Eksistensi pesantren di era digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam mengadopsi teknologi, tetapi juga oleh kemampuannya menjaga nilai-nilai inti Islam sebagai fondasi pendidikan. Transformasi digital yang dilakukan pesantren seharusnya



tidak berorientasi semata-mata pada modernisasi teknis, melainkan pada penguatan kualitas pendidikan berbasis nilai (*value-based transformation*). Dengan kata lain, teknologi harus diposisikan sebagai sarana untuk memperkuat pembentukan karakter, spiritualitas, dan kualitas intelektual santri.(Azra 2019)

Dalam konteks ini, pesantren memiliki peluang besar untuk menjadi model pendidikan Islam kontemporer yang mampu mengintegrasikan tradisi keislaman dengan inovasi modern. Jika transformasi digital dilakukan secara bijaksana dan terarah, pesantren tidak hanya akan tetap eksis di era globalisasi, tetapi juga mampu menjadi pusat pengembangan pendidikan Islam yang relevan, adaptif, dan kompetitif di masa depan.(Selwyn 2021)

No	Fokus Pembahasan	Hasil Penelitian	Pembahasan
1	Eksistensi Pesantren di Era Digital	Pesantren tetap eksis melalui adaptasi teknologi digital dalam pembelajaran dan manajemen pendidikan.	Transformasi digital tidak menghilangkan identitas pesantren, tetapi memperkuat perannya sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai dan moralitas Islam. Pesantren tetap mempertahankan tradisi kitab kuning dan pembinaan akhlak sambil mengintegrasikan teknologi modern.
2	Peran Strategis Pesantren	Pesantren mampu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum.	Pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan agama tradisional, tetapi juga mengembangkan pendidikan berbasis sains, teknologi, dan keterampilan abad ke-21 guna menciptakan lulusan yang kompetitif dan religius.
3	Pembentukan Karakter Santri	Pesantren berkontribusi dalam pembentukan karakter dan moderasi beragama.	Nilai disiplin, tanggung jawab, kesederhanaan, dan toleransi menjadi kekuatan utama pesantren dalam menghadapi krisis moral di era modern.
4	Literasi Digital Santri	Pesantren mulai meningkatkan literasi digital santri.	Penggunaan media digital, internet, dan platform pembelajaran digunakan untuk mendukung proses belajar dan dakwah Islam yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

5	Strategi Adaptasi Pesantren	Pesantren menerapkan e-learning dan blended learning.	Sistem pembelajaran digital memberikan fleksibilitas belajar serta memperluas akses pendidikan bagi santri di era digital.
6	Digitalisasi Pendidikan Pesantren	Digitalisasi kitab kuning dan penguatan kompetensi guru mulai dilakukan.	Digitalisasi membantu menjaga tradisi intelektual pesantren sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.
7	Kolaborasi dan Pengembangan	Pesantren menjalin kerja sama dengan lembaga modern dan pemerintah.	Kolaborasi dilakukan untuk pengembangan kurikulum, pelatihan SDM, dan penyediaan fasilitas teknologi pendidikan.
8	Tantangan Transformasi Digital	Infrastruktur teknologi dan literasi digital masih terbatas.	Tidak semua pesantren memiliki akses internet, perangkat digital, dan SDM yang memadai untuk mendukung transformasi digital secara optimal.
9	Resistensi Budaya	Sebagian pesantren masih resistif terhadap modernisasi digital.	Teknologi digital dianggap dapat mengancam tradisi dan nilai-nilai pesantren sehingga muncul sikap kehati-hatian dalam penerapannya.
10	Analisis Kritis	Transformasi digital harus berbasis nilai Islam.	Teknologi seharusnya menjadi sarana penguatan karakter, spiritualitas, dan kualitas intelektual santri, bukan sekadar modernisasi teknis.

KESIMPULAN

Pondok pesantren tetap menunjukkan eksistensi dan relevansinya di era digital melalui berbagai bentuk adaptasi dan inovasi pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Transformasi digital yang dilakukan tidak menghilangkan identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis akhlak dan tradisi keislaman, melainkan menjadi bentuk evolusi pendidikan yang lebih responsif terhadap perkembangan zaman. Melalui penerapan pembelajaran digital, penguatan literasi teknologi, serta integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern, pesantren mampu berperan sebagai lembaga pendidikan Islam kontemporer yang adaptif dan kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa penguatan kebijakan digitalisasi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penelitian lanjutan berbasis lapangan guna mendukung pengembangan pesantren di era digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Prenada Media.
- Azis, A. R., & Rusydiyah, E. F. (2025). Literasi digital dalam pendidikan Islam: Menavigasi tantangan dan peluang media sosial untuk pembelajaran agama. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 100–117. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.729>
- Herliani, D., Hasibuan, S. S., Ramadhon, P., & Puspika Sari, H. (2026). Perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia: Kajian historis dari kuttub, madrasah, hingga pesantren modern. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 26–34. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v6i1.916>
- Jannah, M., & Mulia, M. (2025). Pesantren dan peradaban Islam di Indonesia: Pilar pendidikan dan pembaharuan pemikiran. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.732>
- Khusnadin, M. H., Anggaira, A. S., & Al'Asror, R. (2025). Transformasi pondok pesantren di era digital: Dampak positif multimedia dalam pendidikan, dakwah, dan kemandirian santri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 320–336.
- Mufidah, I., & Anam, S. (2026). Transformasi pendidikan Islam di sekolah: Menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan iman. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v6i1.931>
- Qolbi, S. K., Nugraha, M. A., Fadilah, L., & Nuzul, D. A. A. (2026). Transformasi literasi AI dalam pendidikan agama Islam menuju model pembelajaran etis dan terbuka di era digital. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3). <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i3.860>
- Rohili, I., Ruswandi, I., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2025). Transformasi pembelajaran PAI pendidikan agama Islam di era digital: Peningkatan peran guru PAI inovatif dan implementasi model pembelajaran PAI variatif. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.721>
- Selwyn, N. (2021). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Publishing.
- Shodiqin. (2026). Konsep adab digital dalam perspektif pendidikan Islam. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v6i1.1021>
- Sugito, S. (2024). Hybrid learning in pesantren: Integrating digital pedagogy and Islamic values to enhance 21st-century competencies. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(4), 749–764.
- Samudi, S., Imamah, E. S., & Juhaeni, A. (2026). Model pengembangan kompetensi spiritual guru pendidikan agama Islam melalui integrasi pesantren dan digital. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v6i1.994>
- Wahyuni, S., Herliani, D., Irhamullah, I., Rhammadhanny, I., Julizar, A., & Rahman, M. (2026). Transformasi kurikulum pendidikan agama Islam kontemporer. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 35–42.
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap pendidikan Islam tradisional*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Zanita, E., Nashihin, I., Putri, E., Fadilah, L., Suhendar, A., & Ardian, A. R. (2026). Peran pendidikan agama sebagai pondasi etika akademik dan profesionalisme mahasiswa melalui model internalisasi nilai religius di Politeknik Negeri Sriwijaya. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–12.